



## Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui Zoom Meeting Kelas IV Sekolah Dasar

Samsiah<sup>1</sup>, Deni Setiawan<sup>2</sup>, Edi Waluyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Semarang

---

### Abstract

Received: 26 Juli 2023  
Revised: 02 Agustus 2023  
Accepted: 07 Agustus 2023

*this study aims to describe the implementation of online learning using the zoom meeting application for fourth grade elementary school students during the covid-19 pandemic. The research method used by the author is descriptive research method. Research participants consisted of students and teachers of grade IV Elementary School. Data collection techniques in the form of study documentation, questionnaires and interviews. Data analysis techniques in this study used qualitative data analysis techniques and quantitative data analysis techniques. Qualitative data analysis techniques have three streams of activities simultaneously, namely; Data Reduction, Data Presentation and Data Inclusion. While the quantitative data analysis techniques use presentation. The results showed that the learning design made by the teacher was good. The interaction of teachers and students based on the results of the questionnaire 100% went smoothly. The supporting factors of the facilities are already supportive, the teacher has prepared the lesson well, the support from the parents and the enthusiasm of the students to take part in the learning. The inhibiting factor is sometimes the internet network is not good, teachers must be more creative in choosing learning media, there are some parents who have to work so they can't accompany their children, students get bored easily if learning is just like that. The value of learning outcomes obtained by students is good, the average value of students has exceeded the KKM.*

**Kata Kunci:** Online Learning, Zoom Meeting, Thematic Learning

(\*) Corresponding Author: [sam13siah@students.unnes.ac.id](mailto:sam13siah@students.unnes.ac.id)

**How to Cite:** Samsiah, S, Setiawan, D, & Waluyo, E. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui Zoom Meeting Kelas IV Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8264903>.

---

### PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir adi seluruh penjuru dunia (Purwanto et al, 2020, hlm.1). Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid -19 semua negara menerapkan sebuah tindakan dengan melakukan gerakan social distancing yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020, hlm.2). Sehingga terbentuklah program yang dikenal sebagai program pembelajaran dengan sistem daring (pembelajaran daring) atau disebut juga dengan sistem e-learning. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016). Salah satu pembelajaran daring yang dapat diimplementasikan pada siswa adalah dengan video conference.

Aplikasi yang menyediakan fasilitas interaksi tatap muka pendidik dan peserta didik secara virtual melalui video conference dengan PC atau laptop atau

smartphone adalah Zoom Meeting, aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online dan kolaborasi seluler. Selain itu aplikasi zoom meeting memiliki beberapa kelebihan yang tidak di miliki oleh aplikasi lain. Aplikasi ini bisa melakukan tatap muka secara virtual dengan kapasitas 1000 orang. Selain itu pada aplikasi zoom meeting kita juga bisa melakukan obrolan menggunakan chat sama seperti di whatsapp. Pada aplikasi zoom meeting ketika melakukan presentasi menggunakan power point, hanya host yang bisa melakukan share power point dan jika ada suara yang berisik dari siswa maka guru bisa mute all audio siswa. Guru juga bisa merekam kegiatan pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting dengan cara mengklik record, tujuannya agar memudahkan guru untuk melihat kegiatan yang siswa lakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada masa pandemi ini baik dari guru maupun siswa dituntut untuk bisa menguasai teknologi komunikasi dan informasi, salah satu contohnya penggunaan smartphone. Smartphone saat ini sangat dibutuhkan oleh semua orang untuk berkomunikasi jarak jauh apalagi untuk melakukan proses pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting saat ini bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan smartphone, sehingga pembelajaran daring bisa terlaksana dengan baik.

Secara umum tujuan utama penelitian ini yaitu “untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran daring melalui zoom meeting pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Kota Bandung”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data-data, proses analisis dalam penelitian deskriptif yaitu menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan (Narbuko & Ahmadi, 2015). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran daring melalui zoom meeting kelas IV di Sekolah Dasar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SDN X Kota Bandung. Tempat penelitian yang dipilih pada penelitian ini berlokasi di SDN X Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan, dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2021. Instrument penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil temuan mengenai rancangan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru sekolah dasar, bahwa guru sudah membuat RPP daring, bahan ajar, media, LKPD, dan evaluasi untuk keberlangsungan pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting. Dalam pembelajaran daring guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Ketiga kegiatan tersebut sudah

dilakukan guru selama proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting. Dari mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup semuanya sudah berjalan dengan efektif.

#### Interaksi Guru Dan Siswa

Hasil data kuesioner yang diberikan peneliti kepada guru menunjukkan bahwa terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dari dua belas butir pernyataan pada kuesioner yang diberikan peneliti, seluruh guru menjawab dengan persentase yang berbeda-beda, yang artinya selama proses pembelajaran daring berlangsung guru dan siswa memiliki interaksi yang beragam.

Gambar 4.1 Bagan Interaksi Guru dan Siswa

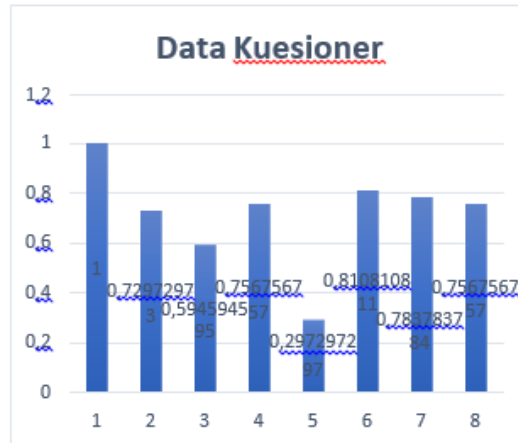


Hasil kuesioner respon siswa yang diberikan kepada siswa kelas IV menunjukkan bahwa seluruh siswa setuju mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Dari delapan butir pernyataan pada kuesioner yang diberikan peneliti, pada butir pertama seluruh siswa menjawab dengan rata-rata 1 yang menunjukkan persentase 100%, yang artinya selama masa pandemi berlangsung siswa setuju menerapkan pembelajaran daring. Pada butir kedua rata-rata yang menjawab ya sebanyak 0,729 yang menunjukkan persentase 72,9 % siswa setuju jika pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting. Pada butir ketiga rata-rata 0,594 menunjukkan persentase 59,4% siswa yang bisa menggunakan aplikasi zoom meeting. Pada butir keempat rata-rata 0,756 menunjukkan persentase 75,6% siswa yang selama pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting yang masih dibantu oleh orang tua. Pada butir kelima rata-rata 0,297 menunjukkan persentase 29,7% siswa yang masih mengalami kesulitan saat menggunakan aplikasi zoom meeting. Pada butir keenam rata-rata 0,81 menunjukkan 81% siswa yang menjawab bahwa materi yang di sampaikan guru pada pembelajaran dari melalui zoom meeting sudah tersampaikan dengan baik. Pada butir ketujuh rata-rata 0,783 menunjukkan persentase 78,3% siswa yang menjawab bahwa pembelajaran daring melalui zoom meeting menyenangkan. Pada butir kedelapan rata-ratanya 0,756 menunjukkan persentase 75,6% siswa yang setuju jika selama masa pandemic ini menggunakan aplikasi zoom meeting.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutini dkk (2020) bahwa saat pelaksanaan pembelajaran secara daring interaksi antara guru dan siswa dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Interaksi antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Mengingat proses pembelajaran daring dilakukan di tempat tinggal masing-masing, dengan menggunakan zoom meeting interaksi guru dan siswa menjadi lebih mudah , hal ini sejalan dengan hasil kuesioner pada poin tersebut menunjukkan 81% siswa bisa menjawab pertanyaan

yang disampaikan oleh guru. Interaksi antara guru dan siswa yang maksimal berpengaruh baik terhadap keterbukaan dan kebebasan siswa untuk mengungkapkan pertanyaan dan pendapat mengenai materi.

Gambar 4.2 Bagan Kuesioner Respon Siswa



Hasil kuesioner respon siswa yang diberikan kepada siswa kelas IV menunjukkan bahwa seluruh siswa setuju mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Dari delapan butir pernyataan pada kuesioner yang diberikan peneliti, pada butir pertama seluruh siswa menjawab dengan rata-rata 1 yang menunjukkan persentase 100%, yang artinya selama masa pandemi berlangsung siswa setuju menerapkan pembelajaran daring.

#### Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring melalui aplikasi zoom meeting berbanding lurus terhadap hasil wawancara yang dilakukan oleh guru. Beliau menyatakan bahwa pihak sekolah sangat memperhatikan fasilitas pendukung bagi guru dan peserta didik. Faktor lainnya dukungan dari orang tua siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Kuntarto (2017) menunjukkan bahwa model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada pembelajaran konvensional (tatap muka). Tak terbatas waktu dan tempat belajar memberikan siswa kebebasan untuk memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas. Sedangkan faktor penghambat yang diutarakan adalah jaringan internet yang kadang kurang baik dan perangkat handphone yang digunakan oleh sebagian siswa milik orang tua. Dengan demikian, dalam suatu proses pembelajaran terdapat faktor pendukung yang harus dipenuhi dan faktor penghambat yang sebisa mungkin dihindari untuk menyukkseskan suatu proses pembelajaran.

#### Hasil Belajar

Hasil dari temuan di atas mengenai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah mencukupi nilai KKM dari setiap mata pelajaran. Data yang diperoleh dari dokumentasi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa

keberhasilan dari teknologi informasi komunikasi yang saat ini mejadi hal yang harus dikuasi oleh guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Hartanto (2016) bahwa teknologi informasi komunikasi yang murah dan mudah akan mereduksi keterbatasan ruang dan waktu yang selama ini menjadi keterbatasan dalam dunia pendidikan. Konsenkuensi penggunaan e-learning seperti yang saat ini dibangun dalam system Pendidikan Indonesia adalah siswa dapat dengan mudah mengakses materi pelajaran tanpa terbatas lagi dengan tempat dan waktu. Sehingga memudahkan siswa dalam mendapatkan materi pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran daring melalui zoom meeting di kelas IV Sekolah Dasar sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan siswa menggunakan aplikasi zoom meeting. Hasil yang diperoleh dari data diatas sebagai berikut:

Rancangan pembelajaran daring yang telah dibuat guru terdiri dari RPP daring, bahan ajar, media, LKPD, dan Evaluasi. Pada pembuatan RPP daring terdiri dari pembukaan, inti, dan penutup, dari kegiatan pembukaan sampai kegiatan penutup semuanya sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP daring. Bahan ajar yang dibuat oleh guru diambil dari buku tema dan sumber dari internet yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media yang dibuat guru pada pelaksanaan pembelajaran daring yaitu power point dan mencari video pembelajaran dari youtube Pembuatan LKPD yang dilakukan guru sesuai dengan materi yang diajarkan. Evaluasi yang dibuat oleh guru biasanya terdiri dari soal esay atau pilihan ganda. Kelima rancangan tersebut sudah dibuat guru dengan baik.

Interaksi guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran daring berdasarkan data kuesioner sudah berjalan dengan baik. Interaksi yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pembukaan, inti dan penutup sudah terjadi interaksi dengan siswa. Ketika guru memberikan pertanyaan maka siswa akan menjawabnya, begitu juga sebaliknya.

Faktor pendukung selama proses pembelajaran daring fasilitas yang digunakan sudah mendukung, jaringan internet berjalan lancar, guru membuat media pembelajaran daring yang menarik, dukungan dari orang tua siswa dan semangat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Faktor penghambat ada kalanya jaringan internet kurang mendukung, guru harus lebih kreatif lagi memilih media pembelajaran, ada beberapa orang tua siswa yang harus bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anaknya, dan siswa mudah bosan.

Hasil belajar yang dicapai siswa selama kegiatan pembelajaran daring sudah baik. Rata-rata nilai yang di dapat siswa sudah mencukupi KKM. Hal ini menunjukkan ada keberhasilan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Achmadi, A & Narbuko.(2015). Metodologi Penelitian.Jakarta: Bumi Aksara.

Isman. (2016). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING). ISBN: 978-602-361-045-7.<http://hdl.handle.net/11617/7> 868

- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E- learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10 (1),1-18.  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3438>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature, Jurnal Index*, 03, 102. doi:10.24235/ilealv3i1.1820
- Purwanto dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*. Volume 2 No.1. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Sutini, dkk. (2020). Eektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan E-Learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 5 (2), 124-136. doi: <https://doi.org/10.15642/jrpm.2020.5.2.124-136>
- Wilder-Smith, A.& Freedman, D.O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019- nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 1-4. <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>